

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas pendidikan saat ini adalah mempersiapkan orang untuk menghadapi tantangan hidup dengan penuh semangat juang. Paradigma lama dalam dunia pendidikan mengenai proses pembelajaran bersumber pada teori (asumsi) *tabula rasa* John Locke yang mengatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan gurunya (Lie 2004: 2). Paradigma lama ini sudah tidak sesuai lagi apabila diterapkan pada kegiatan pembelajaran saat ini. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan beberapa pokok pemikiran yakni pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa, siswa membangun pengetahuan secara aktif, dan pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa, serta pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa (Lie, 2004:5).

Pokok pemikiran yang dikemukakan oleh Lie tersebut tidak dapat terwujud dalam kegiatan pembelajaran apabila masih menempatkan siswa sebagai objek belajar. Siswa sebagai objek belajar membuat kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan yang membosankan karena pembelajaran berlangsung searah yaitu dari guru kepada siswa. Kegiatan belajar mengajar yang menempatkan siswa sebagai objek belajar harus diubah dengan menjadikan siswa

sebagai subjek belajar. Siswa sebagai subjek belajar harus diaplikasikan pada

Gina Sri Rahayu, 2012
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Ajar Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Simulasi (Penelitian Tindakan Kelas Di SDN Pantiwinaya Semester IITahun Ajaran 2011/2012 Kec. Purwadadi Kab. Subang)

semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kegiatan pendidikan berupa proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada umumnya masih menggunakan model *teacher centre* (berpusat pada guru), bukan *student centre* (berpusat pada siswa). Menurut Nana Sudjana (1996:7), pembelajaran model *teacher centre* ini, siswa atau anak didik dianggap sebagai objek, bukan sebagai subjek. Siswa hanya menerima (pasif) apa yang diberikan oleh guru, sebaliknya peranan guru sangat dominan. Jika berpusat pada guru, gurulah yang menguasai dan mendominasi proses pembelajaran. Biasanya pembelajaran model ini dipakai metode ceramah. Dalam hal ini umumnya siswa pasif dan hanya sebagai pendengar. Apa yang didengar sukar untuk diingat dalam waktu yang lama, seperti kata pepatah orang bijak, "*saya lupa apa yang saya dengar, saya ingat apa yang saya lihat, saya paham apa yang saya kerjakan*".

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial, namun sampai saat ini IPS lebih dikenal sebagai mata pelajaran hapalan yang dianggap kurang penting dan cenderung membosankan. Padatnya materi pelajaran IPS juga turut menyumbang kemalasan siswa dalam mempelajari IPS. Kondisi di atas ditambah lagi dengan kebijakan pemerintah yang tidak mengikutsertakan pelajaran IPS pada salah satu mata pelajaran yang di UN-kan untuk tingkat SD dan SMP, kebijakan lainnya dari pemerintah yang sepertinya kurang mendukung mata pelajaran IPS adalah siswa lulusan SMA program IPA bisa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi mengambil

Gina Sri Rahayu, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Ajar Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Simulasi (Penelitian Tindakan Kelas Di SDN Pantiwinaya Semester IITahun Ajaran 2011/2012 Kec. Purwadadi Kab. Subang)

jurusan IPS, sedangkan siswa SMA program IPS tidak bisa mengambil jurusan IPA. Dari beberapa kondisi di atas ada kecenderungan sebagian siswa mulai dari tingkat SD menganggap bahwa mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang kurang penting. Sebagian siswa berpendapat bahwa IPS tidak perlu dipelajari secara tersendiri, namun dengan belajar mata pelajaran eksak maka nilai IPS akan secara otomatis mengikutinya.

Faktor lainnya yang merupakan masalah dalam proses pembelajaran IPS adalah dalam penyampaian materi pelajaran, guru masih terikat pada buku paket, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, belum maksimalnya lingkungan sekolah digunakan sebagai sumber sarana pembelajaran dan kurangnya penguasaan serta pemahaman metodologi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Udin S. Winataputra (2002), bahwa:

Pengajaran IPS di sekolah cenderung menitikberatkan pada penguasaan hapalan, proses pembelajaran yang terpusat pada guru, terjadinya banyak miskonsepsi, situasi kesal yang membosankan siswa, ketidaklebihhungan guru dari sumber yang lain, ketidakmutahiran sumber belajar yang ada, sistem ujian yang sentralistik, pencapaian tujuan kognitif yang “mengulit-bawang”, rendahnya rasa percaya diri siswa, sebagai dari amat lunaknya isi pelajaran, kontradiksi materi dengan kenyataan, dominannya latihan berpikir taraf rendah, guru yang tidak tangguh, persepsi negatif dan prasangka buruk dari masyarakat terhadap kedudukan dan peran ilmu sosial dalam pembangunan masyarakat.

Dari penjelasan di atas, menyadarkan kita bahwa kondisi-kondisi tersebutlah yang merupakan penyebab kualitas pendidikan kita tertinggal dari negara-negara lain termasuk oleh negara-negara tetangga. Akhirnya dampak kurang baik yang sering kita saksikan dan alami adalah rendahnya aktivitas, minat, dan motivasi

Gina Sri Rahayu, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Ajar Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Simulasi (Penelitian Tindakan Kelas Di SDN Pantiwinaya Semester IITahun Ajaran 2011/2012 Kec. Purwadadi Kab. Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

belajar siswa yang berakibat pada rendahnya prestasi dan hasil belajar siswa, dalam hal ini terutama dalam pelajaran IPS yang lebih banyak materinya berupa hapalan.

Dengan demikian salah satu tantangan mendasar dalam proses pembelajaran dewasa ini adalah mencari strategi atau model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan realistis yang memungkinkan bagi peningkatan kreatifitas siswa dan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi peningkatan hasil belajar siswa. Agar proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dewasa ini sedang dan terus dikembangkan berbagai jenis model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran sangat berguna bagi guru dalam menentukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu interaksi positif antara pendidik dan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan suatu pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Ada banyak metode pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membangun interaksi dan komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa lainnya dan antara siswa dengan guru.

Metode pembelajaran Simulasi dapat digunakan sebagai salah satu metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Metode ini digunakan untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa yang lebih banyak mengarah kepada aspek psikomotor, maka penggunaan metode pembelajaran simulasi akan sangat bermanfaat.

Metode mengajar simulasi banyak digunakan pada pembelajaran IPS dan rumpun ilmu pengetahuan sosial lainnya. Pembinaan kemampuan bekerjasama, komunikasi dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran simulasi. Metode mengajar simulasi lebih banyak menuntut aktivitas siswa sehingga metode simulasi sebagai metode yang berlandaskan pada pendekatan CBSA dan keterampilan proses.

Disamping itu, metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis kontekstual, salah satu contoh bahan pembelajaran dapat diangkat dari kehidupan sosial, nilai-nilai sosial maupun permasalahan-permasalahan sosial yang aktual maupun masa lalu untuk masa yang akan datang. Permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan sosial maupun membentuk sikap atau perilaku dapat dilakukan melalui pembelajaran ini.

Berdasar pada kenyataan di lapangan, khususnya di kelas IV SD Negeri Pantiwinaya Kecamatan Purwadadi, diketahui bahwa hasil tes pada mata pelajaran IPS masih rendah yaitu hanya mencapai rata-rata 60,00 atau belum mencapai

standar yang diharapkan berdasarkan nilai KKM yaitu 70,00, kiranya berbagai inovasi metode pembelajaran perlu dikembangkan dan dilaksanakan, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi. Metode ini dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS agar lebih menarik minat dan perhatian siswa, sekaligus memberikan makna bagi perubahan sikap dan perilaku belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Materi Ajar Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Setempat melalui Penerapan Pembelajaran Metode Simulasi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah desain perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode simulasi pada pelajaran IPS materi ajar masalah- masalah sosial di lingkungan setempat di kelas IV SDN Pantiwinaya tahun ajaran 2011/2012 ?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menerapkan metode simulasi pada pelajaran IPS materi ajar masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di IV SDN Pantiwinaya tahun ajaran 2011/2012 ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran metode simulasi pada pelajaran IPS materi ajar masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di kelas IV SDN Pantiwinaya tahun ajaran 2011/2012 ?

Gina Sri Rahayu, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Ajar Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Simulasi (Penelitian Tindakan Kelas Di SDN Pantiwinaya Semester IITahun Ajaran 2011/2012 Kec. Purwadadi Kab. Subang)

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tentang perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode simulasi pada pelajaran IPS materi ajar masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di kelas IV SDN Pantiwinaya tahun ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui tentang proses pembelajaran dengan menerapkan metode simulasi pada pelajaran IPS materi ajar masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di kelas IV SDN Pantiwinaya tahun ajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan metode simulasi pada pelajaran IPS materi ajar masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di kelas IV SDN Pantiwinaya Tahun ajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, penulis maupun sekolah:

1. Bagi siswa

Dengan diterapkannya metode simulasi dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, minat, motivasi, perhatian dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Gina Sri Rahayu, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Ajar Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Simulasi (Penelitian Tindakan Kelas Di SDN Pantiwinaya Semester IITahun Ajaran 2011/2012 Kec. Purwadadi Kab. Subang)

Memberikan informasi serta gambaran tentang penerapan metode simulasi dalam pembelajaran IPS sehingga guru yang lain dapat melaksanakan metode pembelajaran serupa untuk materi kajian yang lain.

3. *Bagi penulis*

Menjadikan pengalaman bagi penulis ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi sehingga dapat mengkaji masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. *Bagi Sekolah*

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

E. Batasan Istilah

1. Hasil belajar siswa pada materi ajar masalah sosial di lingkungan setempat

Hasil belajar Merupakan suatu perubahan pada diri individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Melalui perubahan sikap dalam diri individu diharapkan hasil belajar pun akan meningkat juga yang ditandai dengan peningkatan skor atau nilai hasil evaluasi belajar pada materi ajar masalah-masalah sosial.

Gina Sri Rahayu, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Ajar Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Simulasi (Penelitian Tindakan Kelas Di SDN Pantiwinaya Semester IITahun Ajaran 2011/2012 Kec. Purwadadi Kab. Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seolah-olah atau *simulation* yang berarti tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja. Menurut Roestiyah N.K. (2008:22), Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksud dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa berbuat sesuatu. Jadi siswa itu berlatih memegang peranan sebagai orang lain.

Langkah-langkah Simulasi :

1) Persiapan Simulasi

- a. Menetapkan topik masalah serta tujuan yang hendak dicapai.
- b. Guru memberikan gambaran masalah yang akan disimulasikan.
- c. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeran simulasi.

2) Pelaksanaan simulasi

- a. Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran
- b. Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.

Gina Sri Rahayu, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Ajar Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Simulasi (Penelitian Tindakan Kelas Di SDN Pantiwinaya Semester IITahun Ajaran 2011/2012 Kec. Purwadadi Kab. Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapatkan kesulitan.
- d. Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksud untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

3) Penutup

- a. Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong siswa agar dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses Pelaksanaan simulasi.
- b. Merumuskan kesimpulan.